



**Analisis Kepuasan Stakeholder pada Implementasi Kurikulum MBKM  
Fakultas Sains dan Teknologi**

**I Ketut Suastika<sup>1✉</sup>, Vivi Suwanti<sup>2</sup>, Rosita Dwi Ferdiani<sup>3</sup>, Wahyudi Harianto<sup>4</sup>**

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail : [suastika@unikama.ac.id](mailto:suastika@unikama.ac.id)<sup>1</sup>, [vivi\\_devbatghost@unikama.ac.id](mailto:vivi_devbatghost@unikama.ac.id)<sup>2</sup>, [rositadf@unikama.ac.id](mailto:rositadf@unikama.ac.id)<sup>3</sup>,  
[wahyou@unikama.ac.id](mailto:wahyou@unikama.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstrak**

Implementasi kurikulum MBKM pada perguruan tinggi tidak hanya memiliki dampak terhadap pihak internal, tetapi juga pihak eksternal yaitu mitra/stakeholder eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepuasan stakeholder eksternal kurikulum MBKM Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Kanjuruhan Malang terhadap implementasi program. Metode penelitian yang digunakan merupakan campuran kuantitatif dan kualitatif. Instrumen yang digunakan berupa angket kepuasan mitra dan pedoman wawancara bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis terhadap angket kepuasan yang diisi oleh stakeholder, dapat dituliskan bahwa rata-rata 97% respon mitra kampus mengajar, 88% respon mitra desa KKN Tematik, dan 100% respon mitra magang serta pertukaran mahasiswa memberikan pilihan jawaban yang mengarah kepada pilihan minimal "Setuju" untuk keseluruhan pertanyaan yang diberikan dalam angket. Ini berarti, mitra puas terkait kegiatan program MBKM yang dilaksanakn FST Unikama. Kendala/hambatan yang ditemui pada persamaan persepsi dengan mitra dalam pelaksanaan program-program MBKM.

**Kata Kunci:** MBKM, Stakeholder, kepuasan, implementasi.

**Abstract**

*The implementation of the MBKM curriculum in higher education does not only have an impact on internal parties but also external partners/stakeholders. This study aims to analyze the satisfaction of external stakeholders of the MBKM curriculum, Faculty of Science and Technology, the University of Kanjuruhan Malang on the implementation of the program. The research method used is a mix of quantitative and qualitative. The instrument used is a satisfaction questionnaire for stakeholders and interview guidelines for students. Based on the results of the analysis of satisfaction questionnaires filled out by stakeholders, it can be written that an average of 97% of the campus teaching partners' responses, 88% of Thematic KKN village partners' responses, and 100% of internship and student exchange partner responses providing answer choices that lead to minimal choices " Agree " to all the questions given in the questionnaire. This means that partners are satisfied with the MBKM program activities carried out by FST UNIKAMA. Constraints/obstacles encountered in the common perception with partners in the implementation of MBKM programs.*

**Keywords:** MBKM, Stakeholder, satisfaction, implementation.

## PENDAHULUAN

Kemendikbud Ristek telah mengeluarkan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) di perguruan tinggi (PT). Kebijakan ini membolehkan mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kampus maksimal 2 (dua) semester. Konsep link and match antara kurikulum pendidikan tinggi dengan dunia kerja diusung sebagai salah satu pemikiran utama dari kurikulum MBKM. Kurikulum universitas dan program studi difokuskan pada kebutuhan dunia usaha dan industri. Faktor industri dalam kebijakan MBKM ditonjolkan dan diperkuat dengan memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti program dan melakukan transfer kredit (Kodrat, 2021). Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Oleh karena itu, Kemendikbud Ristek telah menentukan 8 (delapan) indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi sebagai acuan arah pengembangan kurikulum MBKM (Kemendikbud, 2021) meliputi 1) lulusan mendapat pekerjaan yang layak, 2) mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, 3) dosen berkegiatan di luar kampus, 4) praktisi mengajar di dalam kampus, 5) hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional, 6) program studi bekerja sama dengan mitra dunia, 7) kelas yang kolaboratif dan partisipatif, dan 8) program studi berstandar internasional. Demi tercapainya kedelapan IKU melalui implementasi MBKM, perguruan tinggi harus memiliki keberanian mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel.

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang (Unikama) sebagai perguruan tinggi di bawah naungan Kemendikbud Ristek telah mengimplementasikan Kurikulum MBKM tersebut. Dalam implementasinya, program MBKM di Unikama didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini.

1. Berorientasi Capaian Profil Lulusan: Bentuk pembelajaran sebagai pengalaman belajar yang diberikan di lingkungan prodi di Unikama dan di luar Unikama dalam bentuk kuliah, responsi dan tutorial, seminar, praktikum, magang, kerja proyek, bina desa, dan lainnya dilakukan sebagai upaya mewujudkan capaian profil lulusan yang telah ditetapkan oleh masing-masing prodi.
2. Capaian Kompetensi yang Holistik dan Integratif: Berbagai kegiatan di dalam dan di luar kampus diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang beragam dan unik untuk mencapai kompetensi secara utuh. Pengalaman belajar yang beragam yang berorientasi pada capaian kompetensi yang berbasis pada contextual learning dilakukan melalui pemanfaatan sumber belajar yang beragam (multy resources).
3. Kolaborasi: Prinsip kolaborasi berorientasi pada upaya saling melengkapi, memperkaya, dan menguatkan antara akademisi dan praktisi di lapangan. Kerja sama antara Unikama dan pihak luar berbasis pada prinsip kerja sama yang saling menguntungkan, yakni membangun visi yang sama dalam rangka membangun SDM yang berkualitas melalui aktivitas kerja sama kelembagaan dengan institusi, organisasi, dan DU/DI.
4. Multi pengalaman: Program MBKM Unikama memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh beragam pengalaman melalui interaksi dengan sumber belajar dan lingkungan yang lebih beragam. Hal ini karena pengalaman belajar yang bermakna (meaningfull experiences) tidak dapat diperoleh hanya dengan satu jenis aktivitas belajar dan dengan interaktivitas yang terbatas. Oleh karena itu, perlu lingkungan belajar yang lebih luas, yang mampu memberikan pengalaman nyata yang lebih aplikatif dan mendalam (enrichment).
5. Link and Match: Implementasi program MBKM mengacu pada prinsip link dan match, serta kecocokan antara yang dipelajari pada perkuliahan dan yang menjadi tuntutan di lapangan. Perkuliahan di dalam MBKM baik kurikulum dan sarana prasarana yaitu kelas, tempat lokakarya, dan laboratorium

diupayakan sesuai dengan kebutuhan minimal DU/DI dan lembaga lainnya. Dengan demikian, tidak lagi terjadi kesenjangan antara kompetensi lulusan dan standar kompetensi yang dituntut dunia kerja.

6. Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning): Kemandirian dalam belajar merupakan salah satu tuntutan abad ke-21 yang dimungkinkan dengan keberadaan dan kecukupan sarana ICT yang mendukung pembelajaran secara daring, sistem pembelajaran (platform) LMS Unikama sebagai perintisan smart campus.
7. Berorientasi Kecakapan Abad ke-21: Program MBKM Unikama berprinsip pada upaya penguasaan empat keterampilan dasar yang menjadi konsensus yaitu: (1) kecakapan berpikir kritis (critical thinking skills), (2) kecakapan berkomunikasi (communication skills), (3) kecakapan berkreasi (creativity), dan (4) kecakapan berkolaborasi (collaboration).



**Gambar 1. Pelaksanaan KKN Tematik FST Unikama**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara pada dosen dan observasi dokumen-dokumen kebijakan Fakultas Sains dan Teknologi (FST), implementasi kurikulum MBKM telah dilakukan sejak tahun 2020 di FST. Hingga saat ini, 5 program MBKM telah dijalankan baik yang melibatkan mitra eksternal (stakeholder) maupun tidak. Program MBKM yang telah dilaksanakan meliputi studi independen, pertukaran mahasiswa, KKN Tematik, Kampus Mengajar, dan magang bersertifikat. Dari kelima program MBKM tersebut, 4 diantaranya melibatkan mitra eksternal mencakup desa, sekolah, industri, dan perguruan tinggi lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada dosen pembimbing program MBKM dan mahasiswa, diketahui bahwa masih terdapat banyak kesenjangan antara teknis yang dirumuskan dalam panduan pelaksanaan program MBKM dengan praktik di lapangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk memotret bagaimana dampak implementasi MBKM yang telah dilakukan. Beberapa penelitian tentang dampak implementasi MBKM telah dilakukan di beberapa perguruan tinggi. (Meke et al., 2022) meneliti persepsi mahasiswa dan dosen terhadap implementasi MBKM. Penelitian serupa juga dilakukan (Rosmiati et al., 2021), (Sulistiyani et al., 2022), dan (Kamalia & Andriansyah, 2021) dengan mengukur persepsi mahasiswa terhadap implementasi MBKM. Analisis implementasi kebijakan MBKM juga diteliti oleh (Puspitasari & Nugroho, 2021) secara kualitatif dan oleh (Supatmi et al., 2022) secara kuantitatif dari sudut pandang internal meliputi mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan. (Rochana et al., 2021) telah meneliti tentang pengaruh implementasi MBKM terhadap minat dan keterlibatan mahasiswa. Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa dampak implementasi MBKM masih dikaji dari sudut pandang pihak internal kampus meliputi mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Karena kurikulum MBKM tidak hanya melibatkan pihak internal perguruan tinggi, maka dampak implementasi MBKM juga perlu dilihat dari sudut pandang mitra pelaksana atau stakeholder eksternal. Penguatan eksternal implementasi kurikulum

MBKM melalui kerja sama eksternal dengan lebih banyak pihak perlu dilakukan untuk memberikan lebih banyak kebebasan bagi mahasiswa dalam belajar (Yuherman et al., 2021). Selain itu, salah satu tantangan utama implementasi kurikulum MBKM adalah masalah administratif dalam membangun kerjasama antara perguruan tinggi dengan mitra eksternal baik sesama perguruan tinggi maupun sekolah atau industri (Fuadi & Aswita, 2021; Krishnapatria, 2021). Oleh karena itu, penting untuk diteliti mengenai dampak MBKM bagi mitra/stakeholder eksternal.

Stakeholder eksternal kurikulum MBKM dapat dikatakan sebagai pengguna layanan yang disediakan perguruan tinggi melalui mahasiswa. Salah satu cara mengkaji dampak dari suatu layanan dapat dilakukan melalui analisis kepuasan. Beberapa penelitian sejenis tentang pengukuran kualitas layanan telah dilakukan melalui analisis tingkat kepuasan pelanggan. (Suandi, 2019) dan (Eliza, 2015) mengukur kualitas layanan publik kantor Kecamatan menggunakan analisis kepuasan. (Sulastris, 2016) mengukur kualitas kinerja dosen berdasarkan analisis kepuasan mahasiswa. Kepuasan atau ketidakpuasan pengguna jasa adalah respon pengguna jasa terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja setelah menggunakannya. Dengan demikian kepuasan atau ketidakpuasan masyarakat merupakan respon dari perbandingan antara harapan dan kenyataan (Eliza, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur perbandingan antara harapan dan kenyataan implementasi kurikulum MBKM yang dipersepsikan oleh stakeholder eksternal berdasarkan analisis kepuasan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis kepuasan stakeholder eksternal terhadap implementasi kurikulum MBKM Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Penelitian ini menggunakan mixed methods yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif untuk mengukur tingkat kecenderungan dari jawaban responden dengan melalui distribusi frekuensi. Pendekatan kualitatif dilakukan sebagai strategi untuk mengumpulkan dan memanfaatkan semua informasi terkait dampak implementasi kurikulum MBKM Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang ditinjau dari analisis kepuasan stakeholder. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kepuasan stakeholder terhadap dampak implementasi kurikulum MBKM tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Subjek penelitian ini adalah stakeholder eksternal yang terlibat dalam implementasi kurikulum MBKM Fakultas Sains dan Teknologi Unikama selama periode 2020-2021. Stakeholder eksternal meliputi mitra prodi pertukaran mahasiswa, sekolah mitra kampus mengajar, mitra desa KKN Tematik, serta Mitra perusahaan Magang bersertifikat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, berupa angket. Angket ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur kepuasan stakeholder eksternal. Butir-butir pertanyaan pada angket disusun berdasarkan indikator-indikator sehingga memudahkan untuk mengukur kepuasaankepuasan stakeholder terhadap dampak implementasi kurikulum MBKM Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Adapun indikator dari angket kepuasan tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Indikator angket**

<b>Nama Angket</b>	<b>Indikator</b>
Angket Kepuasan Mitra (Magang bersertifikat)	1. Aturan dan Etika 2. Pelaksanaan 3. Pelaporan
Angket Kepuasan Mitra (Pertukaran Mahasiswa)	1. Persiapkan 2. Pelaksanaan 3. Keberlanjutan

Angket Kepuasan Mitra (KKNT)	1. Persiapan 2. Pelaksanaan 3. Keberlanjutan
Angket Kepuasan Mitra (Kampus Mengajar)	1. Persiapan 2. Pelaksanaan 3. Kepribadian dan Sosial

Butir-butir pertanyaan dalam angket tersebut digunakan untuk menggali kepuasan masing-masing calon subjek penelitian, sehingga setelah mengisi angket tersebut dapat diketahui kepuasan stakeholder terhadap dampak implementasi kurikulum MBKM Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Angket tersebut akan disebarakan kepada calon subjek penelitian. Selain menggunakan angket kepuasan, pada penelitian ini juga menggunakan wawancara.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan wawancara. Angket kepuasan akan disebarakan kepada subjek penelitian melalui google form. Angket ini terdiri dari 6 angket kepuasan. Selanjutnya dilakukan wawancara dan didokumentasi dengan handycam. Teknik dalam mix method dengan strategi metode campuran yang menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Pertama yang dilakukan adalah menganalisis angket kepuasan terlebih dahulu untuk mendapatkan data kuantitatif, kemudian dilakukan wawancara untuk mendapatkan data kualitatif. Analisis angket kepuasaandilakukan dengan caramenganalisis tiap butir pertanyaan dengan mengikuti panduan yang ada, kemudian menjumlahkan skor yang diperoleh. Perolehan skor yang terbanyak akan dijadikan acuan dalam menentukan tingkat kepuasan stakeholder terhadap dampak implementasi kurikulum MBKM Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

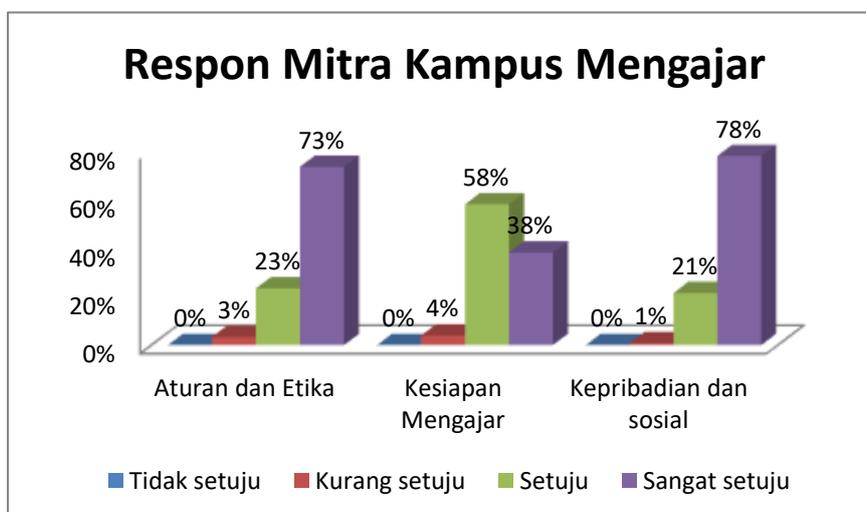
1. Angket Kepuasan Mitra (Pertukaran Mahasiswa) Terkait Dampak Implementasi Kurikulum MBKM FST Unikama. Angket ini akan diberikan mitra yang bekerja sama dengan FST dalam Pogram Pertukaran Mahasiswa. Mitra yang dimaksud adalah Kaprodi mitra yang bertanggung jawab terkait pelaksanaan pertukaran mahasiswa yang diikuti oleh mahasiswa FST Unikama.
2. Angket Kepuasan Mitra (KKN Tematik) Terkait Dampak Implementasi Kurikulum MBKM FST Unikama. Angket ini akan diberikan mitra yang bekerja sama dengan FST dalam Pogram KKN Tematik. Mitra yang dimaksud adalah aparaturnya yang bertugas di tempat KKNT yang diikuti oleh mahasiswa FST Unikama.
3. Angket Kepuasan Mitra (Magang Bersertifikat) Terkait Dampak Implementasi Kurikulum MBKM FST Unikama. Angket ini akan diberikan mitra yang bekerja sama dengan FST dalam Pogram Magang Bersertifikat. Mitra yang dimaksud adalah mentor yang bertugas di tempat magang bersertifikat yang diikuti oleh mahasiswa FST Unikama.
4. Angket Kepuasan Mitra (Kampus Mengajar) Terkait Dampak Implementasi Kurikulum MBKM FST Unikama. Angket ini akan diberikan mitra yang bekerja sama dengan FST dalam program Kampus Mengajar. Mitra yang dimaksud adalah guru pamong yang membimbing mahasiswa yang mengikuti pogram Kampus Mengajar.
5. Wawancara pada penelitian ini merupakan teknik pengumpulan konfirmasi dari mahasiswa mengenai kenyataan pelaksanaan lapangan program-program MBKM di tempat stakeholder eksternal. Wawancara dilakukan sebagai upaya peningkatan keabsahan data dengan metode triangulasi sumber dan teknik. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur dengan pertanyaan yang diajukan tidak ditentukan sebelumnya, melainkan spontan. Meskipun spontan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tetap tetap tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Oleh karena itu, pedoman wawancara disusun secara garis besar poin-poin utama topik penelitian. Subjek wawancara merupakan mahasiswa yang merupakan peserta program MBKM. Pedoman wawancara dikembangkan sesuai dengan hasil angket yang dirasa perlu untuk digali lebih dalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sesuai dengan metode penelitian yang telah dijabarkan, pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap yaitu penyebaran angket secara online dan wawancara secara offline

### Angket Kepuasan Mitra (Guru Pamong Kampus Mengajar)

Dari 18 orang guru pamong (mitra) yang mengisi angket, sebaran pilihan jawaban disajikan grafik. Berdasarkan jawaban yang diberikan guru pamong dapat diketahui bahwa, 73% respon guru pamong menjawab “sangat setuju” dan 23% menjawab “setuju” terkait indikator kepuasan etika dan aturan. Hasil ini menunjukkan bahwa guru pamong puas terhadap kemampuan mahasiswa dalam mentaati etika dan aturan. Berkaitan dengan indikator kesiapan mengajar, 38% respon guru pamong memberikan jawaban “sangat setuju” dan 58% respon mengarah pada jawaban “setuju”. Hasil ini menunjukkan bahwa guru pamong puas pada kemampuan mahasiswa dalam melakukan persiapan mengajar. Begitu juga jawaban guru pamong untuk pertanyaan terkait indikator kepribadian dan social, 78% respon menjawab “sangat setuju” dan 21% respon menjawab “setuju”. Guru pamong puas dengan kemampuan kepribadian dan social yang dimiliki oleh mahasiswa. Berdasarkan kepuasan guru pamong terhadap 3 (tiga) indikator kepuasan angket tersebut, dapat dikatakan bahwa secara umum mitra merasa puas terhadap program Kampus Mengajar. Sebaran pilihan jawaban guru pamong untuk angket kepuasan dapat dilihat pada Gambar 2.



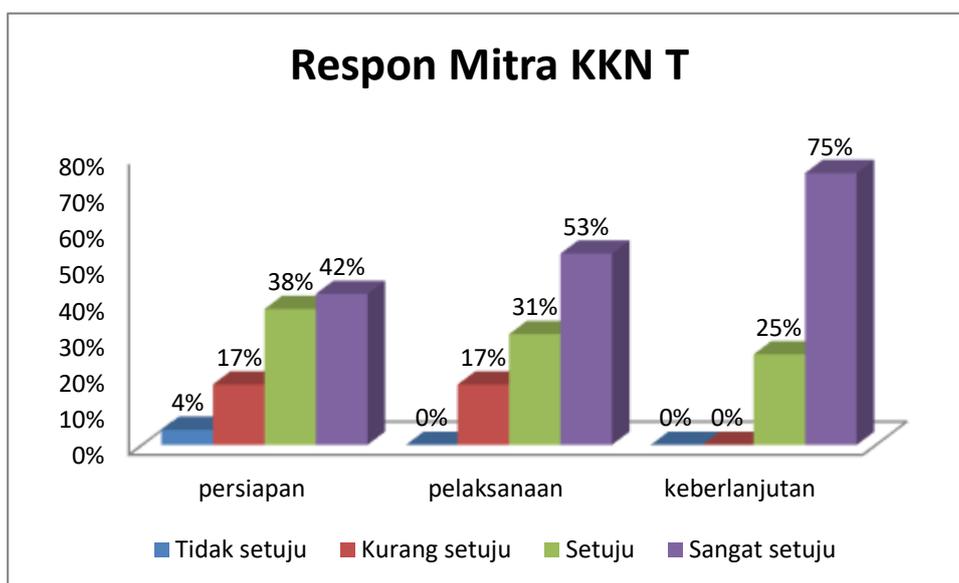
**Gambar 2. Kecenderungan Pilihan Jawaban Guru Pamong**

Dari gambar dua dapat dilihat bahwa kepuasan mitra sekolah terhadap ketaatan aturan dan etika serta kepribadian dan kemampuan social mahasiswa sudah baik. Mahasiswa telah memiliki karakter bawaan dari perguruan tinggi yang mampu memuaskan mitra sekolah. Etika, kepribadian, dan kemampuan social mahasiswa dapat memperlancar pelaksanaan program kampus mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Rezania & Rohmah, 2021) yang menyatakan bahwa meskipun banyak halangan karena liburan sekolah, tetapi mahasiswa tetap melakukan komunikasi intens dengan guru untuk bekerja sama menyelesaikan masalah pembelajaran. Jiwa kepemimpinan, kerjasama, dan sosial mahasiswa semakin tumbuh melalui berbagai upaya pencarian solusi-solusi pembelajaran yang mereka lakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa peserta kampus mengajar, mereka tidak hanya berkutat dengan aktifitas pembelajaran. Mahasiswa juga berperan membantu sekolah dalam kegiatan-kegiatan penunjang pendidikan yang dibutuhkan oleh mitra seperti perbaikan perpustakaan, acara drama sekolah, dan penguatan literasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Widjanarko et al., 2021) yang menyatakan bahwa melalui pojok literasi mahasiswa membantu proses pembelajaran berjalan lebih komunikatif dan empatik sehingga capaian pembelajaran bisa diperoleh. Selain literasi, beberapa penelitian juga menyatakan bahwa dalam kampus mengajar mahasiswa membantu kelancaran pembelajaran melalui alih teknologi bagi sekolah (Khotimah et al., 2021; Rosita &

Damayanti, 2021). Hal ini sesuai dengan hasil angket kepuasan mitra pada gambar 2 dimana tingkat kepuasan kesiapan mengajar berada pada 94% minimal setuju.

### Angket Kepuasan Mitra (KKN Tematik)

Dari 4 (empat) orang Aparatur Desa (mitra) yang mengisi angket, sebaran pilihan jawaban disajikan pada grafik. Berdasarkan jawaban yang diberikan Aparatur Desa terlihat bahwa 88% Aparatur Desa memberikan jawaban mengarah kepada minimal “Setuju” untuk semua pertanyaan dari ketiga indikator pada angket kepuasan mitra (KKNT). Berdasarkan kepuasan Aparatur Desa terhadap indikator kepuasan angket tersebut, dapat dikatakan bahwa secara umum Mitra merasa puas terhadap mahasiswa yang melaksanakan KKN Tematik di desa mereka masing-masing.

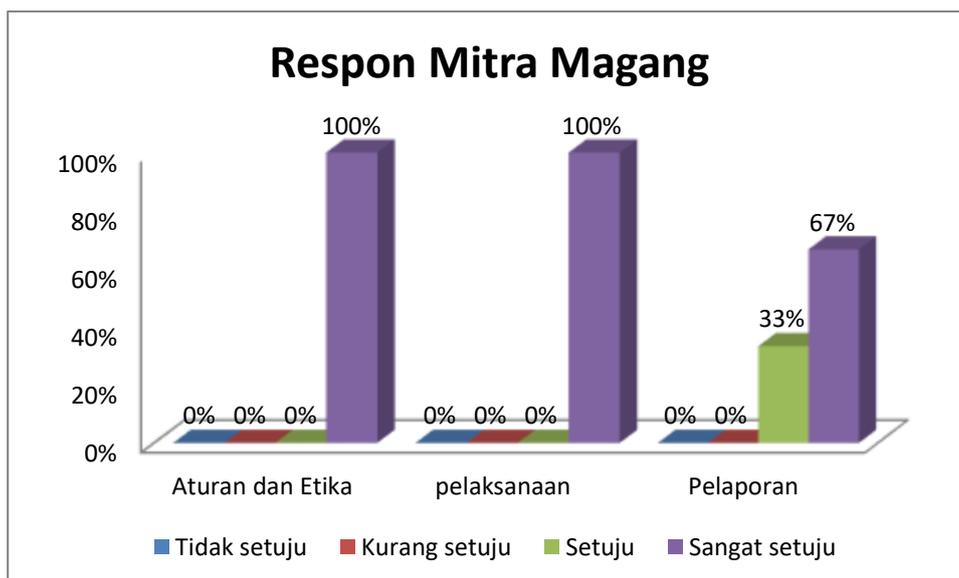


**Gambar 3. Kecenderungan Pilihan Jawaban Aparatur Desa**

Dari keempat mitra MBKM, tingkat kepuasan mitra desa adalah yang memiliki tingkat paling rendah dibandingkan dengan tingkat kepuasan mitra program MBKM yang lain. Hal ini terutama terjadi pada indikator persiapan dan pelaksanaan seperti yang bisa dilihat pada gambar 3. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa peserta KKN Tematik diketahui bahwa 1) Kegiatan KKN-T lebih berfokus pada pengembangan UMKM, tetapi mitra masih mempersepsikan kegiatan KKN-T sama seperti KKN pada umumnya yang berorientasi pada keseluruhan masalah dalam desa, 2) mahasiswa dan mitra KKN-T belum memiliki kesepahaman tentang perbedaan aturan dalam pelaksanaan KKN-T, dan 3) mitra merasa mahasiswa kurang bersosialisasi dengan masyarakat desa secara keseluruhan karena hanya berfokus pada UMKM yang dikembangkan saja. Dengan kata lain, mitra masih belum memahami pedoman prosedur pelaksanaan KKN-T jadi perlu dibuat MoU dan panduan yang jelas mengenai program MBKM (Kodrat, 2021).

### Angket Kepuasan Mitra (Magang Bersertifikat)

Mentor untuk magang bersertifikat yang berpartisipasi mengisi angket hanya 1 (satu) orang, yakni mentor dari perusahaan SKILVUL. Berdasarkan jawaban yang diberikan Mentor magang terlihat bahwa 100% Mentor memberikan jawaban mengarah kepada minimal “Setuju” untuk semua pertanyaan dari ketiga indikator pada angket kepuasan mitra (Magang Bersertifikat). Berdasarkan kepuasan Mentor terhadap indikator kepuasan angket tersebut, dapat dikatakan bahwa secara umum mitra merasa puas terhadap program magang bersertifikat. Secara umum sebaran pilihan jawaban mentor untuk angket kepuasan dapat dilihat pada Gambar 4.

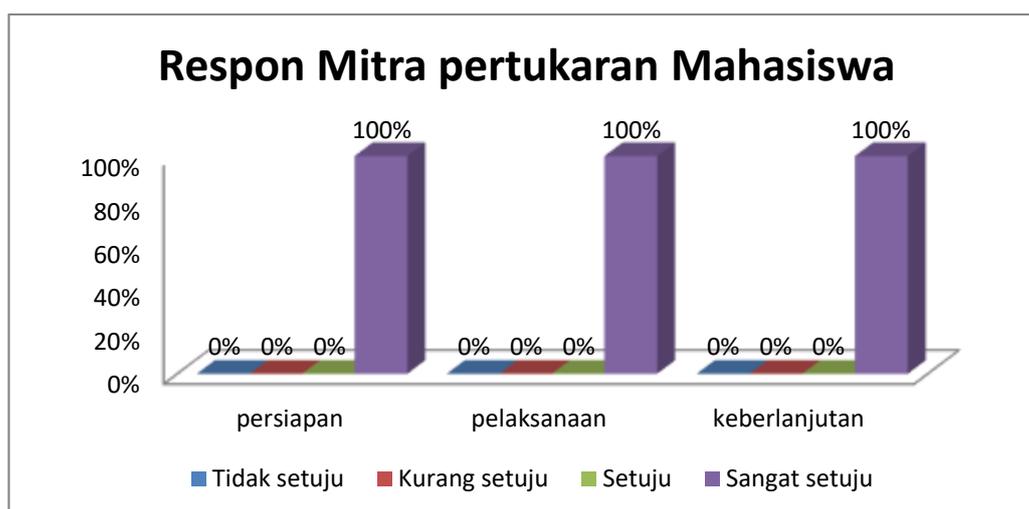


**Gambar 4. Kecenderungan Pilihan Jawaban Mentor**

Berdasarkan hasil angket pada gambar 4, dapat dilihat bahwa mitra paling puas dengan ketaatan peserta pada aturan dan etika serta kemampuan dalam mengikuti magang. Dari hasil wawancara mahasiswa peserta magang bersertifikat diketahui bahwa pelaksanaan magang masih dilakukan secara daring sehingga banyak kendala yang dirasakan oleh mahasiswa. Hal ini dapat berpengaruh pada hasil akhir dari kegiatan magang bersertifikat dimana dapat dilihat pada poin pelaporan, kepuasan mitra magang pada respon sangat setuju hanya 67%. Dapat dikatakan bahwa kepuasan mitra magang pada hasil akhir perlu diperhatikan dengan memperbaiki panduan dan pedoman prosedur pelaksanaan magang. (Kodrat, 2021) perguruan tinggi perlu membuat MoU yang jelas dengan banyak industri sebagai mitra MBKM agar mahasiswa lebih berpengalaman dan dapat memenuhi tuntutan kebutuhan dunia industri setelah lulus.

#### **Angket Kepuasan Mitra (Pertukaran Mahasiswa)**

Prodi Teknik Informatika FST Unikama melaksanakan program Pertukaran Mahasiswa. Program ini bekerjasama dengan Prodi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat (UMMI). Untuk melihat kepuasan mitra terkait program pertukaran mahasiswa, maka FST Unikama memberikan angket kepuasan kepada mitra. Berdasarkan jawaban yang diberikan Kaprodi TI UMMI terlihat bahwa Kaprodi memberikan 100% jawaban “Sangat Setuju” untuk semua pertanyaan dari ketiga indikator pada angket kepuasan mitra (Pertukaran Mahasiswa). Berdasarkan kepuasan Kaprodi terhadap indikator kepuasan angket tersebut, dapat dikatakan bahwa mitra merasa puas terhadap program Pertukaran Mahasiswa. Sebaran pilihan jawaban Kaprodi untuk angket kepuasan dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5. Kecenderungan Pilihan Jawaban Kaprodi**

Dari gambar 5 dapat dilihat bahwa mitra sangat puas dengan prosedur persiapan dan pelaksanaan pertukaran mahasiswa yang diberikan oleh FST. Persiapan matang baik dari segi administrasi maupun peserta mahasiswa dan dosen sebelum pelaksanaan pertukaran mahasiswa sangat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pertukaran mahasiswa. (Andari et al., 2021) dalam penelitiannya merumuskan 7 aktivitas yang bisa dilakukan dalam program pertukaran mahasiswa meliputi 1) perencanaan, 2) sosialisasi, 3) rekrutmen, 4) orientasi mahasiswa, 5) penempatan mahasiswa, 6) pengembangan mahasiswa, dan 7) perekaman pelaporan. Melalui 7 aktivitas terstruktur dan terorganisir, mitra pertukaran mahasiswa akan lebih mudah dalam melaksanakan kerjasama. Hal ini sesuai dengan hasil angket dari gambar 4 dimana mitra 100% sangat setuju untuk dilakukannya keberlanjutan dari program pertukaran mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dari mahasiswa peserta pertukaran mahasiswa diketahui bahwa 1) mahasiswa merasakan pengalaman baru belajar pada dosen dari perguruan tinggi lain, 2) mahasiswa mendapat motivasi lebih untuk belajar karena adanya rasa bersaing dengan mahasiswa lain perguruan tinggi, 3) mahasiswa merasa bertanggungjawab menjaga nama baik FST Unikama sehingga berusaha lebih keras untuk mendapat nilai tinggi. Hal ini sejalan hasil penelitian (Latifah et al., 2021) yang menyatakan bahwa pertukaran mahasiswa dapat meningkatkan pengalaman serta kepercayaan diri bagi mahasiswa untuk berkompetisi dengan mahasiswa lain di luar perguruan tinggi mereka.

## KESIMPULAN

Stakeholder eksternal: rata-rata 97% respon mitra kampus mengajar, rata-rata 88% respon mitra desa KKN Tematik, dan 100% respon mitra magang serta pertukaran mahasiswa memberikan pilihan jawaban yang mengarah kepada pilihan minimal “Setuju” untuk keseluruhan pertanyaan yang yang diberikan dalam angket. Ini berarti, mitra puas terkait kegiatan program MBKM yang dilaksanakan FST Unikama. Implementasi kurikulum MBKM di FST Unikama memiliki kebermanfaatannya bagi pengembangan berbagai kemampuan mahasiswa terutama pada kemampuan berinovasi dan beradaptasi di dunia praktik. Implementasi kurikulum MBKM FST Unikama memiliki kendala/hambatan terutama pada kesepahaman antara pihak akademisi (dalam hal ini mahasiswa dan dosen pembimbing) dan mitra dalam mempersepsikan pelaksanaan program-program MBKM sesuai dengan hakikat dan tujuannya. Selain itu, implementasi kurikulum MBKM di tengah pembatasan akibat pandemi mempersulit proses sosialisasi dan pelaksanaan program-program MBKM di FST Unikama.

## DAFTAR PUSTAKA

Andari, S., Windasari, Setiawan, A. C., & Rifqi, A. (2021). Student Exchange Program Of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) In Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 28(1), 30–

- 1666 Analisis Kepuasan Stakeholder pada Implementasi Kurikulum MBKM Fakultas Sains dan Teknologi – I Ketut Suastika, Vivi Suwanti, Rosita Dwi Ferdiani, Wahyudi Harianto  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2176>
- 31.
- Eliza, Y. (2015). Analisis Kepuasan Masyarakat Atas Kualitas Pelayanan Kantor Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Pekbis Jurnal*, 7(1), 65–73.
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka.... (Fuadi & Aswita, 5(2), 603–614. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>*
- Kamalia, P. U., & Andriansyah, E. H. (2021). Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 857–867.  
<https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4031>
- Kemendikbud. (2021). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri*.
- Khotimah, N. R., Riswanto, & Udayati. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. In *Sinar Sang Surya(Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat ) (Vol. 5, Issue 2)*.
- Kodrat, D. (2021). Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(1), 9–14. [www.jkpi.com](http://www.jkpi.com)
- Krishnapatria, K. (2021). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) curriculum in English studies program: Challenges and opportunities. *ELT in Focus*, 4(1), 12–19.  
<https://doi.org/10.35706/eltinf.v4i1.5276>
- Latifah, S., Gibran, Z., Saadiyah, H., Prasetyawijaya, G., Soraya, A., Al Imam, A., Mustika, B. A. D., Lasmini, N., & Ahmad, Z. (2021). Pertukaran Pelajar Unram-UPM: Inovasi Pembelajaran MBKM Dalam Menumbuhkan Ketangguhan Lulusan Sarjana Kehutanan. *Jurnal PEPADU*, 2(1), 46–51.  
<http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/jurnalpepadu/index>
- Meke, K. P. D., Astro, R. B., Bagenda, C., Sulaiman, S., Seda, P., & Djou, A. M. G. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Desain Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka : Survei pada Program Studi Ilmu Hukum Universitas Flores. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 934–943.
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka Fisip UPN Veteran Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 276–292.
- Rezania, V., & Rohmah, J. (2021). Student Self-Development Through Kampus Mengajar Angkatan 1 Program At SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. *Journal of Character Education Society*, 4(4), 1–8.  
<https://doi.org/10.31764/jces.v3i1>
- Rochana, Darajatun, & Ramdhany. (2021). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa. *Journal of Business Management Education*, 6(3), 11–21.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49.  
<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>
- Rosmiati, Putra, I., & Nasori, A. (2021). Pengukuran Mutu Pembelajaran di FKIP UNJA dalam Upaya Membangun Generasi Economic Citizen yang Mengelaborasi Program MBKBM Kemendikbud. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5256–5264. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1356>
- Suandi. (2019). Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat Di Kantor Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan*, 1(2), 13–22.
- Sulastrri, T. (2016). Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan kewirausahaan "OPTIMAL,"* 10(2), 167–184.
- Sulistiyani, E., Khamida, Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., Budiarti, R. P., & Andini, A.

1667 *Analisis Kepuasan Stakeholder pada Implementasi Kurikulum MBKM Fakultas Sains dan Teknologi – I Ketut Suastika, Vivi Suwanti, Rosita Dwi Ferdiani, Wahyudi Harianto*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2176>

(2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka ( MBKM ) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 686–698.

Supatmi, S., Herdiana, B., Utama, J., Pohan, M. A. R., & Rahajoeningroem, T. (2022). Analisis Hasil Survei SPADA Dikti 2021 dan Dampaknya Terhadap Rekomendasi Kebijakan Implementasi Kampus Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 732–746.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1894>

Widjanarko, W., Lusiana, Y., Mufrida, F., & Robani, M. E. (2021). Peran Mahasiswa sebagai Penggerak Literasi Bahasa dalam Program Kampus Mengajar Di SD Negeri 02 Longkeyang, Kabupaten Pemasang, Provinsi Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 237–241.

Yuherman, Nugroho, W., & Sunarsi, D. (2021). Dampak Kebijakan MBKM Pada Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Fasilitas Fakultas Hukum Usahid Jakarta. *Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(2), 222–244.